

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan perhatian lebih mendalam. Hal ini dikarenakan matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu siswa perlu menguasai mata pelajaran matematika (Pratamawati *et al.*, 2021: 3271–3272). Kita semua menyadari bahwa matematika sering dianggap sulit dan membosankan, sehingga membuat siswa tidak tertarik untuk mempelajarinya (Sihaloho *et al.*, 2021: 193). Ketertarikan siswa terhadap matematika akan muncul ketika siswa memiliki minat dalam belajar matematika. Minat belajar yang terbentuk selama proses pembelajaran inilah yang akan memberikan rasa kesenangan dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar.

Minat belajar adalah sebuah ketertarikan dalam belajar dimana siswa memiliki keinginan untuk memperhatikan dan terlibat aktif dengan kegiatan belajar (Simbolon, 2019: 15). Jika siswa memiliki ketertarikan terhadap pembelajaran yang dipelajari, siswa tersebut telah mempunyai minat yang berdampak besar dimana siswa akan lebih mudah untuk mempelajari materi dengan perasaan senang (Sihaloho *et al.*, 2021: 193). Melihat begitu pentingnya minat belajar siswa dalam belajar matematika, maka perlu kurikulum yang mampu mawadahi peserta didik berekspresi dan mengoptimalkan ketertarikan siswa dalam belajar matematika. Sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya bahwa pengimplementasian kurikulum yang dilakukan guru disekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran dikelas (Giawa & Triposa, 2022).

Kurikulum adalah bagian penting dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta metode yang digunakan sebagai

pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu." Kurikulum berfungsi sebagai rancangan untuk mempersiapkan individu dalam berbagai aspek kehidupan (Ilham, 2019: 110). Oleh karena itu, kurikulum adalah bagian penting dari sistem pendidikan.

Indonesia telah mengalami banyak pergantian kurikulum. Pergantian ini dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, sehingga kurikulum yang diterapkan relevan dengan kondisi terkini. Saat ini, Kurikulum 2013 telah digantikan oleh Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka didasarkan pada ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia. Menteri Pendidikan, Nadiem Makarim, menjelaskan dalam siaran pers pada 11 Februari 2022 di channel YouTube Kemendikbud RI berjudul "Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka" dan platform Merdeka Mengajar, bahwa studi menunjukkan krisis pembelajaran semakin memburuk, diperparah oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*).

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai salah satu pilihan yang menjanjikan. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, bagian kedua pada butir c yang menyatakan: "Kurikulum Merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah secara utuh". Tujuan dari Kurikulum Merdeka juga dijelaskan dalam keputusan yang sama. Pemerintah mendorong satuan pendidikan untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka sebagai langkah untuk memulihkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi akibat pandemi *covid-19*.

Ada tiga karakteristik dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka yang mendukung proses belajar. Karakteristik tersebut meliputi pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang terdiferensiasi (Jojo & Sihotang, 2022: 5154).

Karakteristik pembelajaran Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pelajaran matematika. Melalui pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran terdiferensiasi dimana guru mendapat kebebasan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika (Jojo & Sihotang, 2022: 5154).

Di beberapa tempat, khususnya di sekolah menengah, masih banyak siswa yang kurang tertarik dalam mempelajari matematika. Misalnya, penelitian Afriyati *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa di SMA Babussalam Pekanbaru terhadap matematika masih rendah. Hal yang serupa juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Winata & Friantini (2019:8) di SMA Negeri 1 Jelimpo, yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang berminat terhadap pelajaran matematika. Hasil serupa juga ditemukan pada penelitian Dwi *et al.* (2024) di SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Barat, di mana minat siswa terhadap matematika hanya sebesar 49,4%. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka hendaknya dapat memberikan dorongan agar siswa lebih tertarik dalam belajar matematika (Fransiska *et al.*, 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa kurikulum merdeka secara teoritis dapat memberikan dukungan dan dorongan terhadap minat belajar siswa. Namun, sejauh ini peneliti belum menemukan adanya penelusuran terkait hal tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin menelusuri dan mencari tahu bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMAS Kartika 1-4 bahwa SMAS Kartika 1-4 adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dimulai pada tahun ajaran 2023/2024. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMA Swasta Kartika 1-4 Pematang Siantar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu secara teoritis implementasi kurikulum merdeka mampu memberikan dampak terhadap minat belajar matematika siswa. Namun, peneliti belum menemukan adanya penelusuran yang menunjukkan bagaimana kurikulum merdeka dapat berdampak terhadap minat belajar siswa. Sehingga penelitian ini mencoba menawarkan penelusuran terkait hal tersebut.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah implementasi kurikulum merdeka yang terkait pada tiga karakteristik yaitu pembelajaran berbasis proyek, materi esensial dan pembelajaran terdiferensiasi. Sementara minat belajar siswa meliputi kecenderungan memperhatikan hal yang dipelajari, rasa senang pada pembelajaran dan ketertarikan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMAS Kartika 1-4 Pematang Siantar?

1.5 Batasan Masalah

Batasan penelitian dalam skripsi ini hanya membahas dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika yang ditinjau dari karakteristik implementasi kurikulum merdeka.

1.6 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di SMAS Kartika 1-4 Pematang Siantar.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak kalangan antara lain sebagai berikut :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa bahwa dengan adanya kurikulum merdeka yang diterapkan di sekolah dapat menambah minat siswa dalam belajar matematika.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mempersiapkan diri untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam disiplin ilmu matematika dan sebagai masukan bagi guru untuk memahami dan menggali informasi tentang kurikulum merdeka agar pengimplementasian kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah agar dapat meningkatkan evaluasi dan upaya dalam peningkatan minat belajar siswa khususnya dalam pembelajaran melalui penerapan kurikulum merdeka dan dapat dijadikan informasi yang positif dan inovatif untuk pengoptimalan mutu pembelajaran matematika, sehingga dalam proses belajar mengajar tenaga pengajar dapat menjalankan pengimplementasian kurikulum merdeka dengan baik sehingga mampu menambah minat siswa dalam belajar matematika.
4. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait implementasi kurikulum merdeka untuk mendidik siswa dimasa depan.